



JISEP

---

## **Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi & Numerasi di Kelas Awal Sekolah Dasar**

**Floreicyta Linares Supriyadi<sup>1</sup>, Dewi Rohmah<sup>2</sup>, Agung Setyawan<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Email: floreicyta147@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools aims to improve the quality of learning, particularly in literacy and numeracy in early grades. This study demonstrates how curriculum policies that provide guidance to teachers influence students' literacy and numeracy skills and the classroom learning process. The research methods used were literature review and qualitative analysis of reports of good practices and implementation challenges in several schools. Findings indicate that a project-based approach, differentiated learning, and an emphasis on meaningful learning can increase student engagement, creativity, and motivation, leading to improved literacy and numeracy skills. However, successful implementation is influenced by teacher readiness, principal support, and the availability of infrastructure. This study provides ongoing training for teachers, strengthened academic supervision, and the provision of relevant learning resources to ensure the goal of improving basic competencies is achieved.*

**Keywords:** *Independent Curriculum; literacy; numeracy; elementary education; meaningful learning*

### **ABSTRAK**

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi pada kelas-kelas awal. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kebijakan kurikulum yang memberikan panduan kepada guru berpengaruh terhadap keterampilan literasi dan numerasi siswa serta proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dan analisis kualitatif terhadap laporan praktik baik serta tantangan implementasi di beberapa sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan penekanan pada pembelajaran bermakna dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penguatan supervisi akademik, serta penyediaan sumber belajar yang relevan agar tujuan peningkatan kompetensi dasar dapat tercapai.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; literasi; numerasi; pendidikan dasar; pembelajaran bermakna

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi dasar, pendidikan dasar sangat penting (Dwihantoro et al., 2023). Literasi dan numerasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, serta penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dasar sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama siswa di kelas I hingga III. Karena kedua kemampuan ini sangat penting di era teknologi dan informasi yang telah berkembang pesat saat ini. Pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab atas keberhasilan siswanya dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi ini. Oleh karena itu, literasi dan numerasi sangat dibutuhkan bagi siswa sekolah dasar. Siswa yang tidak mahir dalam kedua kemampuan ini akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, berkomunikasi, dan mengikuti perkembangan dunia saat ini. Faktanya, menurut (Ayuningtyas & Rigiarti, 2023) Perkembangan teknologi pendidikan yang cepat dapat membantu guru belajar.

Siswa Indonesia masih berkategori rendah dalam membaca dan matematika. Menurut Program Pelatihan Internasional siswa OECD (PISA), skor Indonesia adalah 358 pada kemampuan membaca dan 374 pada kemampuan matematika (OECD, 2022b). Angka-angka ini jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD, yaitu 487 pada kemampuan membaca dan 489 pada kemampuan matematika. Banyak siswa sekolah dasar masih kesulitan berhitung dan membaca. Pemerintah Indonesia harus memberikan perhatian lebih besar pada kegagalan siswa dalam membaca dan matematika. Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia. Kurikulum ini dibuat untuk mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Ini juga memberikan kebebasan institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ariga, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar kelas rendah (Alimuddin, 2023). Diharapkan bahwa dengan mempelajari efek dari penerapan kurikulum ini, metode terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dan literasi siswa akan ditemukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Hasil temuan dari 20 artikel disajikan, yang disusun berdasarkan nama penulis, tahun, judul penelitian, dan temuan utama. Hasil identifikasi rinci disajikan dalam tabel.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kajian Literatur

No	Authors	Tittle	Key Findings
1	Hidayati Alya. et. al. (2025)	Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka. terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN 05 Sarilamak Kec.Harau Kabupaten Limapuluh Kota.	Kurikulum merdeka mengharuskan siswa naik kelas tanpa mempertimbangkan kemampuan membaca.
2	Cacik, S. et. al. (2023)	Membangun Pondasi Pendidikan: Upaya Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Purborejo, Temanggung.	Kemampuan literasi awal membaca belum menguasai keterampilan dasar membaca.
3	Masrurah, U. et. al.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta	Kurikulum merdeka meningkatkan kemampuan

No	Authors	Title	Key Findings
	(2024).	Didik di Sekolah Dasar	membaca.
4	Pratama, A. (2022).	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa.	Kemampuan literasi siswa meningkat sebagai hasil dari pembelajaran diferensiasi.
5	Ningsih, C. R. et. al. (2024).	Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.	Kurikulum merdeka dapat berdampak positif pada kemampuan menulis siswa.
6	Kartono, K. et. al. (2024).	Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kurikulum merdeka meningkatkan kemampuan membaca.
7	Cholifah, T. N. (2024).	Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kurikulum Merdeka efektif menumbuhkan minat baca
8	Oktaviani, A. et. al. (2025).	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Keterampilan Literasi di SDN 40 Ampenan.	SDN 40 Ampenan menunjukkan dampak positif keterampilan literasi siswa.
9	Gunawan, D. et. al. (2024).	Implementasi kurikulum merdekadalam pembelajaran keterampilan literasidasar baca tulis siswa kelas ivsekolah dasar.	Program Merdeka Belajar melalui pembiasaan literasi berpengaruh positif pada kelancaran membaca siswa.
10	Rimbawati, F. et. al. (2025).	Implementasi gerakan literasi pada tahap pembelajaran di era kurikulum.	Kurikulum Merdeka terbukti efektif ketika didukung guru dan sarana sekolah.
11	Sundari, S. A. et. al. (2023).	Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero.	Kurikulum merdeka, strategi untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran.
12	Ananda, R. et. al. (2021).	Studi evaluasi implementasi kurikulum merdeka untuk penguatan literasi bahasa indonesia di SDN 004 salo.	Kurikulum ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.
13	Lestari, P. et. al. (2024).	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu.	Anak kelas 1 lebih cepat mencapai tahap membaca lancar melalui pendekatan menyenangkan.
14	Ningsih, C. R. et. al.	Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Jika literasi dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka, hal

No	Authors	Title	Key Findings
	(2024).	Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.	itu dapat berdampak positif pada kemampuan menulis siswa.
15	Sundari, S. A. et. al. (2023).	Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar Negeri Mendut.	Penguatan literasi dan numerasi dilakukan lewat integrasi pelajaran.
16	Zulham, M. et. al. (2024).	Penguatan Literasi Numerasi Siswa SDN 15 Salolo Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Informasi.	PKM di SDN 15 Salolo meningkatkan kemampuan siswa penerapan Kurikulum Merdeka.
17	Natsir, S. R. (2024).	Dampak Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau	Kurikulum Merdeka Belajar meningkatkan kemampuan numerasi siswa.
18	Fitriyani, N. N. et. al. (2022).	PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar.	Penguatan literasi dan numerasi dilakukan melalui pembelajaran kontekstual.
19	Qurniawati, D. R. (2023).	Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.	Kurikulum Merdeka Belajar dinilai cukup efektif.
20	Sutama, S. et. al. (2022).	Manajemen pembelajaran matematika kolaboratif: Keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah.	Pembelajaran matematika kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

## METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka, langkah - langkah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan sebagai metode utama, dengan langkah-langkah klasifikasi dan analisis data mengacu pada prosedur penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Darmalaksana (2020). Pada langkah berikutnya, pengutipan referensi atau pengolahan data dilakukan untuk menampilkan hasil penelitian dan mendapatkan informasi yang lengkap untuk membuat kesimpulan. Pada tahap interpretasi, analisis atau pendekatan yang berbeda digunakan, seperti filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah literatur dari berbagai sumber penelitian tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan berbagai dampak terhadap pembelajaran literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal.

### **Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi di Kelas Awal Sekolah Dasar**

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum ini memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran literasi di kelas awal sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memiliki dua sisi utama dalam implementasinya terhadap literasi siswa sekolah dasar. **Pertama**, terdapat tantangan seperti kebijakan kenaikan kelas tanpa memperhatikan kompetensi membaca siswa. Penelitian (Hidayati Alya et al., 2025) mengungkapkan dampak kebijakan kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa naik kelas tanpa mempertimbangkan kemampuan membaca mereka menimbulkan kekhawatiran. Akibatnya, terdapat siswa yang naik kelas meski belum menguasai keterampilan membaca. Salah satu kekhawatiran utamanya adalah melemahnya fondasi keterampilan dasar siswa, khususnya keterampilan literasi yang menjadi bekal penting bagi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Cacik et al., 2023) menunjukkan siswa kelas rendah di SD Negeri Purborejo Temanggung, masih belum menguasai keterampilan dasar membaca, Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya mengatasi kesenjangan literasi di level dasar.

**Kedua**, terdapat dampak positif yang cukup signifikan ketika Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Masrurah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Kurikulum ini tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman serta keterampilan literasi melalui pemanfaatan teknologi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sosial, dan budaya peserta didik. Selain itu, berbagai program pendukung seperti pojok baca, kegiatan literasi sebelum pembelajaran, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif turut memperkuat upaya penanaman budaya literasi di sekolah dasar. Sementara itu, (Oktaviani et al., 2025) menemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 40 Ampenan menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa. Metode pembelajaran seperti tanya jawab, membaca puisi dan cerita di depan kelas, yang dapat sukses meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Hasil tes literasi menunjukkan bahwa 21 siswa di Kelas awal mencapai nilai rata-rata 76,8 dan ketuntasan 66,7%. Selain itu, penelitian (Gunawan et al., 2024) juga mengemukakan bahwa Program Merdeka Belajar melalui pembiasaan literasi mendorong adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, sehingga berpengaruh positif pada kelancaran membaca siswa.

Strategi pembelajaran diferensiasi juga menjadi salah satu faktor penting. Berdasarkan penelitian (Pratama, 2022) Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa lebih memahami membaca. Metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan pembiasaan membaca. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca tetapi juga membangun budaya literasi di kelas melalui kegiatan pembiasaan membaca yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mendorong guru untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, hingga memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Selaras dengan itu, Penelitian (Kartono et al., 2024) menegaskan bahwa Program literasi dan numerasi berbasis Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan berhitung, terutama pada siswa kelas awal sehingga, siswa lebih termotivasi karena pembelajaran dibuat kontekstual dan fleksibel.

Menurut (Ningsih et al., 2024), integrasi literasi ke dalam Kurikulum Merdeka berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Literasi baca-tulis merupakan salah satu aspek fundamental dari kompetensi literasi yang menuntut siswa untuk mampu memahami isi serta makna teks tertulis melalui penguasaan keterampilan membaca dan menulis secara tepat dan efektif. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan sangat bermanfaat saat mereka diminta untuk menulis ide dan gagasan. Sementara itu, penelitian (Cholifah, 2024) menyatakan bahwa setelah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, tingkat literasi membaca siswa berada pada kategori sedang dengan persentase ketercapaian sebesar 68,82%. Demikian pula, literasi budaya dan kewargaan juga tergolong sedang dengan capaian 78,22%. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar, meskipun masih diperlukan penguatan lebih lanjut dalam aspek literasi budaya agar pencapaian kompetensi literasi dapat lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh (Rimbawati et al., 2025) yang meneliti implementasi Gerakan literasi sekolah pada Kurikulum Merdeka di SDN 4 Krebet Ponologo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka terbukti efektif ketika didukung guru dan sarana sekolah. Penelitian (Navida et al., 2023) juga memberikan data empiris bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas 3 SD yang mencapai kategori tuntas dalam kemampuan literasi membaca. Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat perbaikan, tantangan peningkatan literasi dasar masih signifikan.

Penelitian (Suryadi et al., 2025) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan siswa sambil meningkatkan relevansi literasi. Namun, tantangan utama yang muncul adalah pelatihan guru yang belum merata serta keterbatasan infrastruktur sekolah. (Sundari, Febriany, Darmawan, et al., 2023) menambahkan dalam kurikulum belajar merdeka, pendekatan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Siswa dapat melihat hubungan keduanya dalam konteks yang relevan jika literasi dan numerasi dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Dengan menggunakan berbagai jenis bahan bacaan, siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik.

Menurut (Ananda et al., 2021) meskipun Kurikulum bebas memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang bahasa Indonesia, ada beberapa masalah besar dengan input dan proses. Berdasarkan hasil penelitian (Lestari et al., 2024) ditemukan bahwa peserta didik kelas 1 sekolah dasar cenderung lebih cepat mencapai tahap membaca lancar apabila proses pembelajaran literasi dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan. Pada fase ini, siswa memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat aktif dan termotivasi apabila kegiatan membaca/literasi dikemas dalam bentuk aktifitas yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan minat mereka.

### **Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Numerasi di Kelas Awal Sekolah Dasar**

Menurut (Susanti et al., 2024) literasi numerasi merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka karena menjadi dasar dalam berpikir logis dan memecahkan masalah bagi siswa sekolah dasar. Numerasi tidak hanya sekedar menghitung, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan menggunakan data dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah melalui penerapan Kurikulum Merdeka berupaya memberikan ruang bagi peserta didik untuk



mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kurikulum ini menekankan kebebasan berpikir dan berlatih, sehingga siswa dapat menumbuhkan minat serta bakatnya secara alami agar mampu beradaptasi dan bersaing di dunia nyata (Dewayani, dkk. 2021).

Numerasi dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menerapkan angka, simbol, serta operasi hitung dalam situasi sehari-hari, termasuk membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, grafik, maupun bagan sebagai bagian dari kompetensi penting abad ke-21 (Niswah et al., 2022). Melalui kurikulum ini, siswa bukan hanya mengasah kemampuan berhitung, dilatih untuk berpikir kritis, logis, serta mampu memecahkan masalah dengan menafsirkan informasi kuantitatif dan mengambil keputusan berbasis data numerik, sejalan dengan prinsip numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Menurut (Pamungkas et al., 2023) dalam Kurikulum Merdeka dalam ada bukti bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar secara signifikan. Pembelajaran berbasis konteks dan interaktif seperti Virtual Lab Matematika, permainan kartu, teka-teki silang, dan ular tangga matematika membantu siswa memahami konsep bilangan, berpikir logis, serta memecahkan masalah nyata. Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat keterampilan berhitung, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analisis kuantitatif, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab, menjadikan pembelajaran numerasi lebih bermakna dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Secara keseluruhan, menurut hasil penelitian (Pamungkas, dkk. 2023) penerapan Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar terbukti meningkatkan motivasi belajar, minat terhadap matematika, serta hasil belajar numerasi siswa SD. Pembelajaran berbasis kegiatan kontekstual ini memperkuat keterampilan dasar berhitung, berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar di jenjang selanjutnya. Kurikulum ini adalah kebijakan pendidikan yang memberi kebebasan guru dan institusi pendidikan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan siswa. Dalam konteks sekolah dasar, terutama pada kelas rendah, implementasi Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar literasi dan numerasi yang menjadi fondasi pembelajaran selanjutnya. Melalui pendekatan yang lebih dapat disesuaikan, kontekstual, dan fokus pada siswa, mendorong terjadinya pembelajaran bermakna dan aktif. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Sundari, Febriany, & Darmawan<sup>3</sup>, 2023) yang menekankan bahwa Kurikulum ini memungkinkan sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara terintegrasi sesuai tahap perkembangan anak.

Studi yang dilakukan oleh (Zulham et al., 2024) memberikan bukti bahwa penggunaan kurikulum merdeka yang berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Dengan pelatihan dan pendampingan guru dalam pemanfaatan sumber belajar digital serta media interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar, di mana kategori Mahir naik dari 20% menjadi 35% dan Cakap dari 30% menjadi 40%, sementara kategori rendah menurun. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Nirmala et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan platform pendidikan dan teknologi digital daring efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan guru menyampaikan konsep numerasi secara kontekstual. Selanjutnya, hasil penelitian (Susanti et al. 2024) menegaskan bahwa pelatihan berbasis digital bagi guru mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran numerasi dari 80,58% menjadi 89,09%, serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui penggunaan media seperti GeoGebra, Canva, dan Kahoot. Hasil penelitian (Susanti et al., 2024) menegaskan bahwa pelatihan berbasis digital bagi guru mampu

meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran numerasi dari 80,58% menjadi 89,09%, serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa melalui penggunaan media seperti GeoGebra, Canva, dan Kahoot. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan teknologi digital dan pelatihan guru terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan numerasi siswa SD.

Studi menunjukkan (Natsir, 2024) bahwa aplikasi Merdeka Belajar di Kota Baubau berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan matematika siswa SD, khususnya melalui pembelajaran matematika berbasis konteks lingkungan. Siswa di sekolah penggerak terbukti memiliki kemampuan numerasi lebih baik dibandingkan sekolah non-penggerak, yang dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan integrasi teknologi. Keberhasilan peningkatan numerasi bergantung pada tiga aspek utama: kemampuan guru menerapkan pembelajaran berpikir tingkat tinggi, mengintegrasikan teknologi, dan mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata. Sejalan dengan gagasan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah (Sutama et al. 2022) pembelajaran berbasis kolaboratif pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan reflektif sebagai inti numerasi.

Selain memberikan dampak positif, penelitian (Natsir, 2024) juga menemukan beberapa kendala untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan pengetahuan guru, kurangnya alat peraga, dan rendahnya minat siswa terhadap matematika-khususnya di sekolah non-penggerak yang minim dukungan pelatihan dan infrastruktur digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Qurniawati, 2023) yang menyatakan bahwa Ketersediaan sumber daya manusia sangat mempengaruhi sinkronisasi bebas dan fasilitas pendukung. Selain itu, pendekatan Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan, misalnya melalui proyek jual beli produk siswa, terbukti meningkatkan kemampuan berhitung, pemahaman konsep ekonomi sederhana, serta kerja sama. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan numerasi siswa.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. kurikulum menekankan pendekatan pedagogis, pendekatan itu yang difokuskan pada siswa dan berorientasi pada penguatan kemampuan penalaran, yang didukung oleh pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai instrumen evaluasi utama (Rohim, 2021). Penelitian (Mawarsari & Wardani, 2022) menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa pada jenjang kelas rendah sekolah dasar, sedangkan penelitian (Fitriyani et al., 2022) menemukan bahwa keterlibatan Kampus Mengajar memperkuat keterampilan berhitung dan logika melalui pendekatan bermain dan kontekstual. Selain itu, (Hartoyo & Rahmayanti, 2022) menegaskan bahwa kurikulum ini membantu siswa memahami konsep berhitung secara bermakna melalui pembelajaran berbasis proyek, dan (Ningrum et al., 2023) menambahkan bahwa fleksibilitas kurikulum memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur diatas, ada kesimpulan bahwa menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas dasar meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Kurikulum ini mendorong penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran kontekstual, dan diferensiasi. Namun, tantangan tetap muncul berupa kebijakan kelas tanpa memperhatikan kompetensi membaca siswa, serta keterbatasan infrastruktur dan pelatihan guru. Didukung oleh kesiapan guru, sarana pembelajaran yang memadai, dan pendekatan yang tekanan aktivitas yang bermakna dan berbasis konteks kehidupan nyata, Selain itu, kurikulum merdeka memiliki potensi yang sangat besar untuk mencapai kemajuan numerasi siswa kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Ananda, R., Krisdayanti, L., Putri, D. N. N., Chantika, B., & Permita, A. (2021). *STUDI EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN LITERASI BAHASA INDONESIA DI SDN 004 SALO*. 10, 167–186.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Ayuningtyas, R. F., & Rigianti, H. A. (2023). Penerapan Program Pengenalan Platform Literasi dan Numerasi Digital di SD Dahromo. *Madaniya*, 4(2), 610–614. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/471>
- Cacik, S., Wiratsiwi, W., Seftia, I., & Widiyanti, R. (2023). *Sd Kelas Rendah Di Kabupaten Tuban*. 2, 157–165.
- Cholifah, T. N. (2024). Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Dewayani, S., dkk. (2021). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Kemdikbud RI.
- Dwihantoro, P., Sukmasetya, P., & Angraeni, L. D. (2023). Membangun Pondasi Pendidikan : Upaya Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Purborejo , Temanggung. *Madaniya*, 4(4), 2001–2007.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>

- Gunawan, D., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Asy'ari, L., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASIDASAR BACA TULIS SISWA KELAS IVSEKOLAH DASAR*. 04(01), 8–12.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hidayati Alya, Aminah Ganda Sari, Adrias Adrias, & Fadila Suciana. (2025). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka. terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN 05 Sarilamak Kec.Harau Kabupaten Limapuluh Kota. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 69–74. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1655>
- Kartono, K., Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4798>
- Lestari, P., Santi, C. O., Hazani, M. P., & Puspitasari, Y. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 88–93. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/1117>
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(340–356), 1–23.
- Mawarsari, N., & Wardani, K. W. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5461–5465. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1177>
- Natsir, S. R. (2024). Dampak Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 226–235.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jice.v5i1.3513>
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Parivisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah

- Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Niswah, N., Nugroho, V. A., & Fauziah, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Video Animasi dengan Karakter Loomie pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Karangrandu. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November*, 151–165.
- Oktaviani, A. N., Handika, I., & Hasnawati. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Keterampilan Literasi di SDN 40 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1523–1529.
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- Rimbawati, F. W., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. N. (2025). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI PADA TAHAP PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM. 13(3), 664–678.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2663>
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., & Darmawan<sup>3</sup>, R. (2023). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar Negeri Mendut. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4(2), 101–105.
- Suryadi, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Ulfah, M. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.
- Susanti, L., Gistituati, N., Anisah, A., & Widiawati, W. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sd Sesuai Tuntutan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1), 276–296. <https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.6148>
- Sutama, S., Fuadi, D., Narimo, S., Hafida, SHN, Novitasari, M., Anif, S., ... & Adnan, M. (2022). Manajemen pembelajaran matematika kolaboratif: Keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. *Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan*, 11 (3), 1015-1027.

Zulham, M., Sukmawati, S., Fitriani A, F. A., & Taufiq, T. (2024). Penguatan Literasi Numerasi Siswa SDN 15 Salolo Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 181–192. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.3.2024.492>.